

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Bimbingan Individu dalam Menangani Kesulitan Belajar pada Santri Putri di Pondok MUSYQ Lil Banat di Desa Kerjasan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan individu yang berada di pondok MUSYQ Lil Banat hingga sekarang masih aktif. Bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus demi kebaikan para santri, mereka mengemban tanggung jawab yang besar untuk membuat para santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Santri bebas melakukan bimbingan konseling karena tidak ada batas waktu, jika ingin cerita bisa langsung menemui pengurus atau ustadzah yang dirasa nyaman untuk mendengarkan keluh kesah mereka.
2. Kesulitan belajar yang di alami oleh santri di pondok pesantren umumnya sering terjadi, disebabkan karena sulit berkonsentrasi dalam belajar. Kegiatan di pondok membuat santri kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar.

Terdapat beberapa faktor kesulitan belajar, antara lain:

- a. Faktor Internal yang terbagi menjadi 2, yaitu faktor jasmaniah, dan faktor psikologis. Ada santri putri yang mengalami faktor jasmaniah. Di karenakan mereka tidak suka dengan peraturan pondok yang terlalu ketat, dan menyebabkan mereka sakit. Selain itu, mata mereka ada yang minus, tidak bisa melihat tanpa kacamata dari jauh. Seakan-akan, mereka tidak bisa membaca tulisan tanpa kacamata.

Sedangkan ada santri di pondok MUSYQ Lil Banat mengalami faktor psikologis. Di karenakan perilaku/sikap mereka belum bisa dibenahi. Mereka sering kali membesarkan masalah kecil yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan mudah, seperti suara berisik para santri pada jam belajar membuat santri lain mengeluh.

b. Faktor eksternal meliputi :

- 1) Faktor Keluarga : Orang tua memondokkan anaknya untuk menjadi yang lebih baik lagi. seperti anak yang biasa membangkang orang tua, menjadi penurut dan berbakti pada orang tua.
- 2) Faktor Sekolah : Santri masih susah dalam mengingat pelajaran. Ditambah peraturan pondok yang sangat ketat, membuat mereka kurang konsentrasi dalam belajar. Serta tugas dari sekolah menjadi salah satu pemicu kesulitan belajar. Bagi santri yang tidak melanggar peraturan pondok, masih bisa bersikap tenang-tenang saja, bahkan tidak peduli. Tapi, bagi santri yang mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan pondok, beban tugas sekolah dan sanksinya menjadi lebih berat lagi. Dan membuat mereka kesulitan belajar, bahkan ada yang frustrasi.
- 3) Faktor masyarakat : Santri belum bisa menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Bahkan ada yang pilih-pilih dalam berteman, tempat terbatas menjadi salah satu faktor pemicu dalam kesulitan belajar. Tempat terbatas menjadikan santri dengan santri lain terbagi 3 kubu. Kubu pertama, berisi santri yang tidak melanggar peraturan atau bisa disebut dengan teladan. Kubu kedua, berisi santri yang selalu membuat ulah alias selalu melanggar peraturan. Dan kubu ketiga berisi santri yang netral, maksudnya tidak memilih dalam berteman.
- 4) Faktor pendekatan belajar : Terdapat 3 pendekatan di dalam pondok MUSYQ Lil Banat. Diantaranya, pendekatan *achieving*, pendekatan *surface*, dan pendekatan *deep*. Pondok MUSYQ Lil Banat lebih mengedepankan pendekatan *achieving*, karena untuk mengatur dan membagi waktu sangatlah sulit dilakukan. Maka dari itu, pondok menggunakan pendekatan *achieving* untuk membuat santri tidak menggunakan waktu dengan sia-sia. Seperti harus tepat waktu mengaji dengan ustadzah, tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjama'ah, dan masih banyak lagi.
- 5) Gangguan belajar : Gangguan belajar terbagi menjadi 12, diantaranya, *learning disorder*, *distracibility*,

learning disability, learning disfuncion, under achiever, slow leaner, gangguan berbahasa, gangguan tingkah laku, hiperaktivitas, retardasi mental, gangguan pendengaran, dan gangguan depresi. Dari gangguan-gangguan tersebut, terdapat 3 gangguan yang dialami santri di pondok MUSYQ Lil Banat Kudus. Gangguan belajar yang dialami santri di pondok adalah *learning disorder, learning disability*, dan *under achiever*. Dari ke 3 gangguan tersebut, sebagian besar santri mengalami gangguan *leraning disability*. Sulit berkonsentrasi, emosional, tidak disiplin, menjadi salah satu ciri gangguan *leraning disability*, dan santri masih belum bisa mengontrol dengan baik.

- c. Perbedaan individu menjadi salah satu faktor dalam kesulitan belajar. Perbedaan yang menjadikan santri sulit untuk berkonsentrasi. Seperti, pada jam belajar, santri yang sedang mengerjakan tugas sekolah terganggu oleh suara berisik santri lain yang sedang mengobrol.
 - d. Dari dampak kesulitan belajar yang ada di pondok MUSYQ Lil Banat, salah satu dampak yang sering dialami santri interaksi dengan lingkungan sekitar. Tempat yang terbatas membuat santri kesulitan dalam belajar.
 - e. Cara mengatasi kesulitan belajar di pondok MUSYQ Lil Banat adalah dengan bahu membahu dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas pondok. Jika mereka saling tolong-menolong, mereka akan bisa mengatasi kesulitan belajar. Tapi, jika mereka tidak melakukannya, kesulitan belajar tidak akan bisa teratasi.
3. Kesulitan belajar di pondok MUSYQ Lil Banat Kudus sangatlah banyak, karena sebagian besar santri di pondok tersebut mengalami kesulitan belajar. Lewat nasehat dan bimbingan dari pengurus/ustadzah para santri berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan cara mereka sendiri.

B. Saran

Setelah selesai menyusun skripsi ini, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pengurus pondok MUSYQ Lil Banat untuk terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan agama

yang diajarkan bukan hanya materi yang disampaikan saja, tapi lebih dari itu keteladanan merupakan bagian yang penting.

2. Pengasuh pondok ikut mensupport dan memberi pengawasan kepada santri terutama dalam hal pergaulan.
3. Santri seharusnya mengikuti semua peraturan di pondok, bukan melanggar peraturan tersebut. Seketat-ketatnya peraturan pondok, hal itu demi kebaikan para santri.
4. Santri harus berusaha menangani kesulitan belajar dengan cara mereka sendiri, entah dengan berkelompok, atau dengan mencari tempat lain yang dirasa nyaman oleh mereka.

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian dan pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan yang dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.